

LAMPIRAN

Data Informan

Informan	Nama/ Inisial	Keterangan
1	JP	Kakek dari B
2	MBS	Nenek dari B
3	AL	Kakek dari F & A
4	B	Nenek dari F & A
5	M	Kakek dari E
6	L	Nenek dari E
7	RA	Nenek dari AD

Pedoman Observasi

Indikator	Aspek Yang Diamati	Ya	Tidak	Keterangan
Pemahaman terhadap kontrak sosial pada pola asuh <i>Grandparent</i>	1. Remaja memahami bahwa hukum dan aturan dibuat dari kesepakatan bersama. a. Yang dilakukan secara hangat b. Yang dilakukan secara ketat c. Yang dilakukan secara hangat dan longgar d. Yang dilakukan secara abai/ cuek		✓	Dari observasi yang dilakukan beberapa remaja belum memahami bahwa hukum dan aturan dibuat dari kesepakatan bersama, yang ditunjukkan dengan perilaku remaja yang belum bisa memahami bahwa hukum dan aturan dibuat demi kebaikan bersama. Remaja masih sering melakukan segala sesuatu yang dapat melanggar hukum dan aturan yang ditetapkan baik itu dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat pada umumnya. Dari observasi yang dilakukan kebanyakan <i>grandparent</i> memiliki pola asuh hangat dan longgar (permisif), yang ditunjukkan dengan sikap yang jarang memberikan sanksi kepada anak jika anak melanggar hukum atau aturan, anak

				hanya diberikan teguran yang ringan. Selain itu <i>grandparent</i> juga memberikan kebebasan kepada anak dalam melakukan sesuatu, tanpa adanya kontrol yang baik dan sering menuruti apa yang diminta oleh anak.
	2. Remaja menyadari bahwa setiap individu mempunyai hak untuk hidup, bebas bicara, dan diperlakukan adil. a. Yang dilakukan secara hangat b. Yang dilakukan secara ketat c. yang dilakukan secara hangat dan longgar d. Yang dilakukan secara abai/ cuek	✓		Dari observasi yang dilakukan remaja sudah menyadari bahwa setiap individu mempunyai hak untuk hidup, bebas bicara, yang ditunjukkan dengan kehidupan anak yang terpenuhi, bebas bicara saat bersama orang lain, akan tetapi remaja belum menunjukkan perilaku yang baik dari sikap bebas bicara, karena hal bebas bicara anak biasa mengatakan hal-hal yang tidak seharusnya dikatan. Dalam halm diperlakukan secara adil remaja masih belum menunjukkan hal tersebut dengan baik, karena sering

				kali remaja tidak memperlakukan sesamanya secara tidak adil. <i>Grandparent</i> dalam hal ini berada pada posisi pola asuh hangat, yang dilihat dari sikapnya yang memberikan hak hidup, bebas bicara, dan diperlakukan secara adil kepada anak, tanpa adanya tekanan dan tidak cuek terhadap anak.
Pemahaman tentang prinsip etika universal pada pola asuh <i>grandparent</i>	1. Remaja sudah bisa menentukan benar salah berdasarkan berdasarkan nilai-nilai dasar seperti adil, jujur dan hormat. a. Yang dilakukan secara hangat b. Yang dilakukan secara ketat c. Yang dilakukan secara hangat dan longgar		✓	Remaja belum belum bisa menentukan hal tersebut secara baik dan benar dalam lingkungannya, yang terlihat dari tindakan remaja yang tidak memperlakukan adil orang lain, masih sering berbohong, dan kurang memiliki rasa hormat. Pola asuh <i>grandparent</i> dalam hal ini adalah hangat dan longgar (pemisif).

	d. Yang dilakukan secara abai/ cuek			<i>Grandparent</i> hanya memberikan anak nasihat, teguran yang ringan saat anak melakukan kesalahan seperti berbohong, tidak menghormati, tanpa adanya hukuman.
	2. Remaja menunjukkan sikap saling menghormati setiap individu, baik yang berbeda suku, agama, atau latar belakang. a. Yang dilakukan secara hangat b. Yang dilakukan secara ketat c. Yang dilakukan secara hangat dan longgar d. Yang dilakukan secara abai/ cuek		✓	Dari observasi yang dilakukan remaja belum memiliki sikap menghormati yang baik, karena terlihat saat remaja berjalan di antara orang-orang yang sedang duduk dan remaja tidak meminta permisi saat lewat, disitu remaja menunjukkan sikap tidak menghormati sesama. Dalam hal ini pola asuh yang dimiliki <i>grandparent</i> adalah hangat dan longgar, terlihat

				saat <i>grandparent</i> memberikan kebebasan kepada anak dalam melakukan apa saja, tanpa adanya kontrol dan tekanan dari <i>grandparent</i>.
	3. Remaja menunjukkan kesadaran bahwa ketika hukum bertentangan dengan prinsip keadilan universal, maka remaja akan memilih tindakan yang lebih etis. a. Yang dilakukan secara hangat b. Yang dilakukan secara ketat c. Yang dilakukan secara hangat dan longgar d. Yang dilakukan secara abai/ cuek		✓	Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, remaja belum menunjukkan kesadaran tersebut, karena remaja tidak mau mengambil resiko atau melanggar hukum dan aturan yang sudah ditetapkan, dan bahkan beberapa <i>grandparent</i> belum menunjukkan kesadaran tersebut dalam kehidupannya. Dalam hal ini pola asuh yang ditetapkan oleh <i>grandparent</i> adalah abai/

				cuek, karena belum mengajarkan anak tentang prinsip keadilan universal, oleh karena <i>grandparent</i> juga tidak memahami kesadaran tersebut.
--	--	--	--	---

Pedoman Wawancara

A. Pedoman wawancara untuk *grandparent*

1. Apakah ada hukum dan aturan yang bisa dan tidak bisa dilakukan dalam keluarga?
2. Seperti apa bentuk hukum atau aturan yang bisa dan tidak bisa dilakukan tersebut?
3. Bagaimana cara anda menetapkan hukum atau aturan tersebut (secara hangat/ ketat/ hangat dan longgar/ abai atau cuek)
4. Apakah dalam keluarga anak diberikan hak hidup, bebas bicara, dan diperlakukan adil?
5. Seperti apa anda memberikan hak hidup, bebas bicara, dan diperlakukan adil bagi anak?
6. Bagaimana cara anda memberikan hak hidup, bebas bicara, dan diperlakukan adil bagi anak apakah dilakukan secara hangat/ ketat/ hangat dan longgar/ abai atau cuek?
7. Apakah dalam keluarga anak sudah bisa menentukan benar salah berdasarkan nilai-nilai dasar seperti adil, jujur dan hormat?
8. Seperti cara apa anak menentukan benar salah berdasarkan nilai-nilai dasar seperti adil, jujur dan hormat?

9. Bagaimana cara anda mengajarkan anak untuk menentukan benar salah berdasarkan nilai-nilai dasar seperti adil, jujur dan hormat dalam keluarga (secara hangat/ ketat/ hangat dan longgar/ abai atau cuek)?
10. Apakah dalam keluarga anak menunjukkan sikap saling menghormati setiap individu, baik yang berbeda suku, agama, atau latar belakang?
11. Seperti apa sikap anak dalam menghormati setiap individu, baik yang berbeda suku, agama, atau latar belakang?
12. Bagaimana cara anda mengajarkan anak untuk saling menghormati setiap individu, baik yang berbeda suku, agama, atau latar belakang dalam keluarga (secara hangat/ ketat/ hangat dan longgar/ abai atau cuek)?
13. Apakah dalam keluarga anak menunjukkan kesadaran bahwa ketika hukum bertentangan dengan prinsip keadilan universal, maka anak akan memilih tindakan yang lebih etis?
14. Bagaimana cara anda mengajarkan anak bahwa ketika hukum bertentangan dengan prinsip keadilan universal, maka anak bisa memilih tindakan yang lebih etis (secara hangat/ ketat/ hangat dan longgar/ cuek atau abai)?

B. Pedoman wawancara untuk anak remaja

1. Apakah ada hukum dan aturan yang bisa dan tidak bisa dilakukan dalam keluarga?
2. Bagaimana cara *grandparent* menetapkan hukum dan aturan tersebut?
3. Apakah anak mempunyai hak yang sama seperti orang lain di rumah, seperti hak untuk berbicara dan diperlakukan adil?
4. Bagaimana cara *grandparent* memberikan hak tersebut?
5. Bagaimana cara anak menentukan sesuatu yang benar dan salah di rumah?
6. Bagaimana cara *grandparent* mengajarkan sesuatu yang benar dan salah?
7. Apakah anak sudah belajar menghormati teman atau orang yang berbeda agama?
8. Bagaimana cara *grandparent* mengajarkan anak untuk menghormati teman atau orang yang berbeda agama?
9. Kalau ada aturan atau hukum di rumah yang tidak adil, apa yang kamu lakukan?
10. Bagaimana cara *grandparent* mengajarkan hal tersebut?

Transkrip Wawancara

A. Hasil Wawancara dengan *grandparent*

No	Pertanyaan	Respon
1.	Apakah ada hukum dan aturan yang bisa dan tidak bisa secara dilakukan dalam keluarga?	JP: iyo yake kami inde banua den sia tu aturan, tapi aturan tersebut tidak terlalu banyak ji juga na yake hukum tidak ada ji yang ditetapkan secara khusus, hanya disengkei bangri tu pia kalau ada kesalahan yang na perbuat.
		MBS: ee iya ada tapi tae' na buda bang tu aturan na, baru kalau hukum tidak ada ji yang ditetapkan cuma dikasih ji peringatan kalau ada kesalahan na perbuat.
		AL: e yake aturan ada beberapa yang ditetapkan, tetapi tidak ada hukum yang ditetapkan
		B: yaa yake dalam keluarga ada beberapa aturan yang ki tetapkan, apa kalau hukum tidak ditetapkan secara khusus
		M: iyo ada, apa tidak terlalu banyak dan ee aturannya itu sederhana ji juga, baru tidak juga ada hukum ki tetapkan.
		L: ee iyo dengan tu aturan, apa tidak terlalu banyak ji juga karena tidak melo juga kalau banyak aturan, nanti anak-anak merasa tertekan kasian.
		RA: ee iya ada hukum yang ki tetapkan dalam keluarga, misalnya itu yake dengan kesalahan yang na perbuat anak pasti di hukum, tapi hukumannya itu merupakan hukuman yang wajar ji. Ee baru yake aturan tentunya ada juga ki tetapkan itu.
2.	Seperti apa bentuk hukum atau aturan yang bisa dan tidak	JP: ko yamo tu aturan tidak boleh mencuri, berbohong, saling menghormati, rajin male massikolah oh. Tapi ko begitu mi anak-anak, bisa siapa na langgar tu aturan ke sibawa-bawa mi solana.
		MBS: yamo tu tidak boleh mencuri, berbohong, saling menghormati, sola disiplin sama tidak boleh

	bisa dilakukan tersebut?	juga keluar malam-malam. Tapi hal itu biasa pi juga na langgar dalam kehidupan sehari-hari
		AL: yaa yatu aturanna harus sopan, tae' na ma'din berkata kasar, dan harus saling membantu di rumah.
		B: ee aturannya itu merupakan aturan yang ringan tapi biasa duka siapa na langgar, kayak tidak boleh berbohong, mencuri, haruski itu menghormati sesama yaa begitumi aturan dalam keluarga ki, tapi biasa duka siapa na langgar pia tu aturan yato.
		M: ko susi mi tu ku pokada nenak, aturannya sederhana ji tidak boleh ki itu berkelahi, harus ki juga sopan, tidak boleh berbohong, mencuri.
		L: yatu aturanna susi bang siari aturan pada umunnya, ee seperti tidak boleh berbohong, mencuri, dan ee mengerjakan pekerjaan rumah yang bisa dikerjakan, baru yake dio banua tae' siamo na langgar bangi tu aturan yato, tapi yake diluar tae' kutandai.
		RA: iya susi mo tu dilarang keluar malam ini anak-anak kalau sudah jam 10 malam, ee baru aturan yang lain itu harus sopan kepada orang tua, ee tidak boleh itu semena-menah atau tidak sopan kepada orang tua begitu.
3.	Bagaimana menetapkan hukum atau aturan tersebut (secara hangat/ ketat/ hangat dan longgar/ abai atau cuek)	JP: ya, ee dipokadan kumua ee tae' na melo tu umpogau' bang kasalan, contohnya yake dengan kesalahan naperbuat te pia kita duduk bersama baru dibicarakan ee anak juga diberikan pemahaman, dipakilala lako te pia kalau ada kesalahan yang na perbuat.
		MBS: ee diadaik ko ada hm aturan-aturan, ee yang tae' na ma'din dilanggar, ee ko duduk bersama baru dibicarakan bersama aturan-aturan itu.
		AL: e ku tetapkan hanya dengan memberikan nasihat karena masseng na aku kela ku sengkei te pia kalau ada kesalahan yang na perbuat
		B: yaa kami tetapkan ee dengan ya ki kasih nasihat ke dengan kasalan na pogau', e yamanda ri to.

		M: ee ditetapkan susi tu diadaik kalau ada kesalahan na pogau', e susi mo tu ki nasihati pelan-pelan kalau ada kesalahan yang diperbuat. apa biasa tang naperanggiki dengan apa dipokadanni. L: ee tetapkan dengan hm dibengan nasihat ba'tu dipakilalai kalau melakukan kesalahan ini anak ee ki kasih ji teguran yang ringan, e ya tae' na dihukum kalau ada kesalahan na perbuat. RA: ee aturan yang ki tetapkan dalam keluarga itu e sifatnya ketat, e tidak cuek, tidak abai dan juga tidak terlalu mengekang, e artinya itu ketat namun tidak mengekang anak.
4.	Apakah dalam keluarga anak diberikan hak hidup, bebas bicara, dan diperlakukan adil?	JP: iyo yatu pia nang tontong bang yaa dibengan hak-hak yato, karena kalau tidak dikasih hak-hak itu umbah mo susi kedepannya te anak. MBS: iya tentunya hal tersebut diberikan bagi anak dalam keluarga AL: iyo anak memiliki hak hidup, e bebas berbicara dan diperlakukan adil ji juga dalam keluarga. B: iya tentu anak ki kasih hak tersebut karena yate anak berhak duka yaa untuk hidup dan bebas berbicara dan diperlakukan secara adil. Tannia kita manda tomatua tu memiliki hak tersebut dalam keluarga. M: iyaa ee anak bebas, anak juga ki kasih hak hidup dan ki perlakukan secara adil ji juga. L: iya ee bebas ji anak berbicara, diberikan hak hidup, dan diperlakukan secara adil ji juga. RA: ee dalam keluarga anak ki berikan hak untuk hidup dengan bebas, tapi bukan ji bebas yang tidak di kontrol, apa anak bebas dalam melakukan sesuatu yang na sukai, ee dan ya dalam keluarga ki diperlakukan secara adil ji semuanya.
5.	Seperti apa anda memberikan hak	JP: ko susi mi to yate mai pia kita berikan waktu untuk memberikan pendapatnya, ee kebutuhannya terpenuhi duka sia na diperlakukan secara adil duka sia te pia

	hidup, bebas bicara, dan diperlakukan adil bagi anak?	MBS: ee anak diberikan ji apa kebutuhannya dalam kehidupan sehari seperti makanan, pakaian dan diberikan ji juga kesempatan untuk berbicara dalam keluarga
		AL: ko dibiarkan tu anak berbicara ke dengan apa lina pokada sia diperangi duka, dan tidak dibeda-bedakan oh.
		B: ee anak ki kasih kesempatan dalam melakukan hak itu, susi hidup nyaman, menyampaikan pendapat, ee bebas memilih tu apa naporainna oh.
		M: yaa ki berikan hak untuk berbicara, kebutuhannya juga terpenuhi ji, baru diperlakukan secara adil ji dalam keluarga.
		L: yaa ki kasih kesempatan ini anak berbicara atau yake den apa lina pokada ki kasih juga kesempatan, dan ee ki kasih juga apa itu yang dibutuhkan dan tidak dibeda-bedakan ji dalam keluarga.
		RA: hmm ki berikan hak hidup, bebas bicara kepada anak itu ketika ada sesuatu yang na perbuat yang tidak sesuai ba'tu melakukan yang tidak baik ee disitu ki kasih anak hak untuk berbicara.
6.	Bagaimana cara anda memberikan hak hidup, bebas bicara, dan diperlakukan adil bagi anak, apakah itu dilakukan secara hangat/ ketat/	JP: ee ya kasih dukungan kepada anak dalam melakukan hal-hal itu dan ki pokadan kumua ee kalian juga berhak untuk hal tersebut.
		MBS: iya dalam memberikan hak hidup, bebas bicara, dan adil kepada anak ee kami lakukan hm dengan diskusi apa tu naporallui anak, e dikutanai duka kalau ada sesuatu yang mau na bilang.
		AL: e ya dibengan kebebasan, umpogau'i to, kalau mau bicara, bebas tanpa adanya batasan.
		B: e bebas bang yake pia inde banua, karena hm dibengan nasang mo hak-hak yato, ee jadi bebas juga mi itu untuk melakukannya adanya kontrol yang ketat.
		M: ee ya tae' kutandai karena napogau' kalena bangmo ya, biar tidak di kasih tahu hm inang bebas bang mo ya umpogau'i tanpa adanya tekanan.

	ketat terikat/ abai atau cuek	L: ki kasih nasihat bahwa dalam keluarga e anak bebas ji untuk berbicara, anak juga memiliki hak hidup dan diperlakukan secara adil e dengan memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari hm tanpa adanya tekanan. RA: ee iya hak yang ki berikan kepada anak itu secara ketat, karena yake diberikan ee kebebasan ini anak atau abai ki maka bisa saja menimbulkan masalah baru, jadi ee harus ki itu ketat kepada anak dalam memberikan hak-hak itu.
7.	Apakah dalam keluarga anak sudah bisa menentukan benar salah berdasarkan nilai-nilai dasar seperti adil, jujur dan hormat?	JP: iyo yate pia sudah mulai bisa membedakan hal-hal yang benar dan salah berdasarkan adil, jujur dan hormat namoi raka tidak sepenuhnya pi na peladaik tu apa yato. MBS: ee iya mulai siamo natentukan tu hal benar dan salah AL: ee iyo bisa siamo na bedakan mana yang benar dan salah. B: iyo anak sudah mulai menentukan benar salah susi tu adil, jujur, hormat, walau perluh pi ki arahkan untuk melakukannya. M: yaa bisa-bisa siamo sedikit, tapi karena memang cukup nakal ini anak yamo na perluh di arahkan, biasa hanya keinginannya ji yang mau di ikuti. L: iyo mulai ji mengerti mana yang benar dan salah, tapi anak masih perluh diarahkan e dalam menentukan itu yang benar dan salah dalam kehidupan sehari. RA: ya tentunya dalam keluarga, yake anak remaja biasa siamo na tentukan tu adil, jujur, dan hormat, hmm meskipun hal itu belum sepenuhnya ada pada diri anak remaja begitu.
8.	Seperti apa anak menentukan benar	JP: ee bisa siamo na tolak untuk melakukan sesuatu yang tidak baik, ee susi mo tu berbohong. MBS: ko susi mi tu tidak bohong, berperilaku adil bagi sesama namoi tae'pa na bisa na lakukan secara

	salah berdasarkan nilai-nilai dasar seperti adil, jujur dan hormat?	baik dan benar makanya masih na butuhkan sekali itu arahan dari orang lain.
		AL: ee apa natandai siamo bedakanni kalau berbohong itu tidak baik dan ee haruski itu menghormati orang lain, apalagi ke orang tua, apa parallu pa dipanundu' tu pia na melakukan hal itu karena belumpi na lakukan dengan benar-benar tu hal yato.
		B: hmm bisa siamo na pahami kumua, berbicara jujur itu bagus, baru menghormati itu juga penting, ee dan tae' na ma'din unnala apanna tau
		M: ee na tahu ji iya kalau berbohong itu e tae' na melo, baktu menyakita teman itu juga salah tapi nang biasa bangpa napogau tu apa yato.
		L: e ya natandai sia ya kumua, e mencuri itu tidak baik, berbohong juga begitu, tapi nang biasa bangpa na lakukan to, e apalagi ke male massibawa-bawa solana.
		RA: hmm ya dalam keluarga tentunya bisa ji na bedakan apakah itu benar atau salah, seperti nilai-nilai adil, jujur dan hormat yang ki lihat dari kehidupan sehari-hari, hmm dan ya hal itu sudah bisa ji na tunjukkan meskipun belum sepenuhnya, itumi na perluh juga diarahkan dengan baik itu anak-anak.
9.	Bagaimana cara anda mengajarkan anak untuk menentukan benar salah berdasarkan nilai-nilai dasar	JP: ya ma'dokko ki sola na dipokadan tu apa melo na tae' melo diperbuat supaya bisa duka na pahami te anak tu nilai-nilai adil, jujur, dan hormat.
		MBS: e diajarkan ki bengan contoh, hm baru ki jelaskan duka tu hal yang benar dan salah supaya bisa na lakukan tu melona.
		AL: e ya diajarkan hm dengan memberikan menasihati dan dibengan contoh dalam kehidupan sehari-hari, tapi tidak terlalu tegas kan duka adaiki te anak.
		B: e diajarkan tu melo na, e susi tu di bengan nasihat supaya bisa na lakukan tu hal-hal yang baik dan yaa

	seperti adil, jujur dan hormat dalam keluarga (secara hangat/ ketat/ hangat dan longgar/ abai atau cuek)?	ki biar juga ini anak untuk belajar dari pengalamannya mereka sendiri.
		M: e ko ajarkan dibengan nasihat, e supaya bisa napogau' tu melo na, e ki kasih juga contoh tapi tae' ki bengan hukuman ke denga napa kadake napogau', ee masseng na aku la umpa' bengan hukuman lako pia.
		L: e di nasihati bangri e ke dengan kasalan na lakukan, hm supaya bisa duka belajar dari pengalamannya ke dengan kesalahan na lakukan.
		RA: yaa ki ajarkan secara secara ketat, misalnya itu kalau anak melakukan kesalahan ee seperti tidak jujur atau adil, maka ki kasih hukuman tapi hukumannya itu ringan ji.
10.	Apakah dalam keluarga anak menunjukkan sikap saling menghormati setiap individu, baik yang berbeda suku, agama, atau latar belakang?	JP: ee iyo hal itu sudah ditunjukkan anak tapi ya belum pi sepenuhnya ditunjukkan e dalam kehidupan sehari-hari.
		MBS: e iyo anak sudah mulai menunjukkan sikap tersebut
		AL: iya susi siami to pia temo, biasa sia menghormati biasa duka teag, yamo na perluh diarahkan melo tu pia.
		B: iyo kalau ki perhatikan anak sudah menunjukkan sikap itu dalam kehidupan sehari-hari, walau perluh pi ki ajarkan untuk melakukan hal itu.
		M: hmm ee iya bisa siamo sidi' walau biasa pa mengejek solana kalau sedang bermain.
		L: ee iyo sudah mulai sedikit ditunjukkan
		RA: ee yaa dalam keluarga anak menunjukkan sikap yang menghormati setiap individu, hmm meskipun hal itu belum sepenuhnya di lakukan anak dan ya itu adalah tanggung jawab orang tua (wali anak) untuk harus mengajarkan kepada anak ee untuk saling menghormati orang-orang berdeda suku, agama, dan latar belakang dengan kita.
11.		JP: e yate pia tae' sia na beda-bedahkan tu tau, baru ramah ji juga ke orang-orang lain

	Seperti apa sikap anak dalam menghormati setiap individu, baik yang berbeda suku, agama, atau latar belakang?	MBS: hm anak mulai ji menunjukkan perilaku yang sopan terhadap orang lain, baru anak juga sudah bisa mi na tunjukkan itu perilaku menghormati orang lain yang berbeda agama.
		AL: ee morai sia te anak berteman dengan orang berbeda agama dengan kita, baru na hormati ji juga itu orang-orang lain, apa yake sibawa-bawa mi solana biasa senga bangmi itu apa nalakukan.
		B: ya sikapnya anak yang ki perhatikan tidak membeda-bedakan ji dalam memilih teman, na hormati juga itu orang yang berbeda dengan kita itu ji yang ku lihat.
		M: yaa itu mua ji berteman dengan siapa saja, walau biasa pa berkata kasar ke temannya, naporai tu ruso solana te anak.
		L: yaa susi mo tu berbicara sopan, tapi kurang pengertian te anak karena kalau ada itu temannya yang pabelle-belle tidak na tegur biasa juga iya ikut-ikutan.
		RA: ya sikap anak dalam menghormati setiap individu itu dilakukan dengan berbagai hal, ee contohnya itu tidak mengejek orang lain, e tidak membeda-bedakan, dan ya itu mau juga mendengarkan pendapat dari orang lain.
12.	Bagaimana cara anda mengajarkan anak untuk saling menghormati setiap individu, baik yang berbeda suku,	JP: ee diajarkan, e dibengan nasihat, hm baru anak juga di tegur kalau ada itu ee perbuatan yang na lakukan, e yang tidak menghormati orang lain, supaya bisa ini anak belajar untuk menghormati lain.
		MBS: ya hm di pokadan lako te anak, e kalau menghormati sesama itu penting, ee supaya terjalin itu keharmonisan sesama manusia, baik yang beda suku dengan kita, agama dan lainnya.
		AL: ee di adai' untuk menghargai sesama, ee contohnya itu tidak mengejek perbedaan orang lain, hm baru ki ajarkan dengan nasihat ji tidak secara tegas.

	agama, atau latar belakang dalam keluarga (secara hangat/ ketat/ terikat/ abai atau cuek)?	B: ya ee ki arahkan te pia supaya bisai belajar menghormati e dan ya bisa juga sopan kepada orang lain, hm e dan yakin kan kumua pasti akan sadar sendiri ji nanti itu kalau harus ki itu menghormati.
		M: ko ya ki kasih pemahaman dan ee nasihat dengan lembut supaya e bisa menghormati te pia apa tae' ki lakukan secara keras, karena sayang ki anak kalau di nasihati terlalu keras.
		L: ee anu ki bengan bangri teguran yang ringan e kedengan kesalahan na lakukan, hm e baru tidak pernah juga ki kasih hukuman yang berat karena tidak tega kan.
		RA: yaa cara saya untuk mengajarkan anak untuk saling menghormati itu ee tentu ya ki jaga dengan ketat, contohnya ketika kita keluar rumah atau pergi ki ke tempat yang di dalamnya itu masyarakat berbaur kita mengajarkan terlebih dahulu kepada anak untuk menghormati setiap orang yang ee lebih tua meskipun kita memiliki perbedaan dengan orang tersebut.
13.	Apakah dalam keluarga anak menunjukkan kesadaran bahwa ketika hukum bertentangan dengan prinsip keadilan universal, maka anak bisa	JP: hm ya dalam keluarga anak sudah mulia menunjukkan kesadaran tersebut, meskipun ee belum memiliki kesadaran yang penuh tentang hal itu, karena kita saja sebagai orang tua masih belum memiliki kesadaran ee tentang prinsip keadilan universal.
		MBS: hmm iya anak mulai mi bisa menunjukkan hal itu, meskipun belum sepenuhnya pi memiliki kesadaran tentang prinsip keadilan universal.
		AL: ya anak belumpi na tunjukkan itu kesadaran prinsip keadilan universal, karena susi siami to tu pia temo tidak itu mereka mengambil resiko atau ee membantu orang lain la kalau itu bertentangan dengan hukum.
		B: ko yake hal itu, taegpa na tunjukkan anak to, karena belumpi na pahami itu kesadaran yang dimaksudkan.

	memilih tindakan yang lebih etis?	M: ee yake pia inde banua, hm belumpi na tunjukkan itu, karena tae' bangpa ki tiroi melakukan hal itu dan ya kami duka na tae' pa ki bisa melakukannya dengan baik oh.
		L: ya tidak pernah pi na tunjukkan kesadaran itu, karena susi siami to ke pia battuk, sengan bang apa male naposara, kela umbah siami nao lai, tapi yari to yang penting massannang te anak.
		RA: ya bisa-bisa siamo sidik na tunjukkan hal itu, seperti membela temannya yang tidak di perlakukan adil dalam suatu permainan ba'tu biasa duka ke dengan pia ma' ejek-ejek sengke' ya, karena nakua tidak bagus itu e meskipun taeg pa natandai nasang tu sesuatu yang bisa ditolak yang bertentangan dengan prinsip keadilan universal.
14.	Bagaimana cara anda mengajarkan anak bahwa ketika hukum bertentangan dengan prinsip keadilan universal, maka anak bisa memilih tindakan yang lebih etis (secara hangat/	JP: ee ya sebagai orang tua ee tentunya kita yang terlebih dahulu umpa'petiroan tu kesadaran tersebut kepada anak, hmm kita mengajarkan kepada untuk melakukan sesuatu yang baik.
		MBS: ya ki ajarkan susi mo tu ee ki jelaskan bahwa ee memang aturan itu penting, tapi kalau ada yang tidak adil begitu maka bisa ki itu mengambil keputusan yang lebih baik.
		AL: ee tentunya ki ajarkan, tapi karena ko tiro bangmi to kita sebagai orang tuanya ini anak tae' pa ki miliki itu kesadaran, na umbah susi laki pangadaran ke kami saja sebagai orang tua belumpi ki miliki kesadaran itu.
		B: ee tea'pa ki ajarkan anak tu prinsip keadilan universal, karena taeg dukapa ki lakukan secara baik hal itu, takut ki itu melanggar aturan yang ada.
		M: ya yake diadai tentunya dengan dipakilala, dibengan pemahaman kumua yatu aturan bisa ya dilarang ke tidak adil untuk semua orang, tapi ya ki bengan duka kebebasan tu pia memilih apakah mau melakukan itu atau tidak.

	ketat/ bebas terikat/ cuek atau abai?	L: ee tae' bangpa ki adai tu yato, karena tidak ki tahu juga mengenai hal itu, hm baru tae' duka kitandai tu disanga prinsip keadilan universal.
		RA: e belum pi ki ajarkan akan hal itu, karena ya tae' ki kepikiran bahwa hal itu bisa diajarkan kepada anak, e baru ya kalau ki ajarkan takutnya anak beranggapan bahwa yatu aturan bisa ditolak kalau kita mau.

B. Hasil wawancara dengan anak remaja.

No.	Pertanyaan	Respon
1.	Apakah ada hukum dan aturan yang di tetapkan oleh <i>grandparent</i> di rumah?	B: e iya, kalau aturan ada
		E: hehehee iyo dengan
		AD: ee iya, ada hukum dan aturan yang dibuat oleh <i>grandparent</i> di rumah
		A: iya ada
		F: ee kalau aturan ada tapi kalau hukum tidak ada
2.	Bagaimana cara <i>grandparent</i> menetapkan hukum dan aturan tersebut?	B: di kasih tahukan bahwa ee ada aturan yang harus ki turuti dalam keluarga.
		E: ee ya di kasih tahu ki soal aturan dalam keluarga.
		AD: hm diajarkan na bahwa ada aturan yang tidak boleh ku langgar dalam keluarga.
		A: dikasihkan nasihat sama kakak.

		F: e biasanya <i>grandparent</i> memberikan kami nasihat e dengan santai.
3.	Apakah anak mempunyai hak yang sama seperti orang lain di rumah?	B: iya, semuanya sama
		E: iyo eh
		AD: iya, tentunya kami di kasih hak yang sama seperti dengan orang lain di rumah.
		A: iya
		F: e iya
4.	Bagaimana cara <i>grandparent</i> memberikan hak tersebut?	B: e dikasih ki hak untuk melakukan segala sesuatu.
		E: dikasih ki hak hidup dengan melakukan apa saja dalam keluarga.
		AD: ee dikasih ki hak untuk bicara dalam keluarga, ee di dengarkan ki juga kalau ada sesuatu yang mau dibilang.
		A: di kasih ki kesempatan dalam melakukan segala sesuatu dalam keluarga, contohnya bicara.
		F: ee contohnya itu, semua orang diberikan hak untuk berbicara, dan eh bebas untuk melakukan apapun tanpa adanya tekanan.
5.		B: e belajar dari nasihat <i>grandparent</i>

	Bagaimana cara anak menentukan sesuatu yang benar dan salah di rumah?	E: ee diajariki sama <i>grandparent</i> tentang yang benar dan salah
		AD: tentunya itu e diajari dan dikasih kan nasihat sama <i>grandparent</i> , ee untuk menentukan yang ee benar dan salah.
		A: ya diajari oleh <i>grandparent</i> untuk belajar menentukan yang e benar dan salah.
		F: e na ajarikan <i>grandparent</i> tentang mana benar dan salah untuk dilakukan.
6.	Bagaimana cara <i>grandparent</i> mengajarkan sesuatu yang benar dan salah?	B: ee di nasihati kan kalau ada kesalahan ki perbuat.
		E: Hmm contohnya itu kalau tidak mengerjakan ki pekerjaan rumah ee pasti dimarah-maraiki sama <i>grandparent</i> .
		AD: ee di kasih ki nasihat sama hukuman kalau ada kesalahan diperbuat, ee seperti berbohong.
		A: diajari ki bahwa hal itu baik untuk dilakukan dan tidak baik untuk dilakukan.
		F: biasanya itu e kalau ada kesalahan ki perbuat, e na ajarikan <i>grandparent</i> bahwa itu salah, ya dari situ mi kami belajar tentang benar dan salah.

7.	Apakah anak sudah belajar menghormati teman atau orang yang berbeda agama?	B: e iya sudah
		E: iya tentunya mi itu
		AD: hm iya kami sudah belajar untuk menghormati sesama.
		A: iya
		F: e iya sudah saling menghormati sesama teman dan orang berbeda agama.
8.	Bagaimana cara <i>grandparent</i> mengajarkan anak untuk menghormati teman atau orang yang berbeda agama?	B: di kasih tahu ki untuk menghormati sesama
		E: ya diajarkan ki sama <i>grandparent</i> untuk menghargai teman dan orang lain.
		AD: ee kami diajari bahwa penting untuk menghormati sesama teman dan orang lain
		A: ya e dinasihati ki, supaya bisa ki itu menghormati.
		F: ee di kasihkan nasihat untuk menngormati sesama.
9.	Kalau ada aturan atau hukum yang tidak adil di	B: yaa tentunya saya tidak setuju kalau ee ada aturan yang tidak adil.
		E: kalau saya ee ada aturan yang tidak adil dalam rumah tentunya saya marah.

	rumah apa yang kamu lakukan?	AD: ya tentunya kalau ada aturan yang tidak adil dirumah saya ee tidak akan setujuh, karena masa iya tidak diperlakukan secara adil ki.
		A: ee tentunya saya tidak setujuh.
		F: saya biasanya marah kalau ada aturan yang tidak adil di rumah, ee masa iya mauki dibeda-bedakan.
10	Bagaimana cara <i>grandparent</i> mengajarkan hal tersebut?	B: yaa tentunya dinasihati ki.
		E: e tidak pernah pi na ajarkan sama <i>grandparent</i> itu.
		AD: ee kayaknya to belum pernah pi na ajarkan sama <i>grandparent</i> ku itu.
		A: e tidak ku tahu bagaimana caranya.
		F: ee belum pi kan na kasih tahu <i>grandparent</i> soal itu.